

MASKER WAJAH CASCARA SEBAGAI PRODUK DIVERSIFIKASI PADA KELOMPOK PETANI KOPI DI DESA TAPAK GEDUNG KABUPATEN KEPAHIANG

**Suci Rahmawati, Nizella Syaenri, Muhammad Fajri Pratama,
Sindy Dwi Ananda, Nori Wirahmi, Nurul Azmi, Muris Rihadiman Syafutra**

Program Studi D3 Farmasi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Bengkulu
srahmawati@unib.ac.id

Abstract

Tapak Gedung is a village located in Kepahiang Regency Bengkulu Province with main livelihood is coffee farming. Coffee product processing in this village is done conventionally as coffee powder, brewed coffee and tea products from cascara. This community service activity was aimed to increase knowledge and provide skills in making cascara face mask for farmers group and cadres of Tapak Gedung in diversifying coffee. This activity has been carried out on August 6-7, 2022 with total of 25 participants. To produce masks was carried out using demonstration method of making face masks from cascara which had been made into a fine powder. Evaluation of activities was carried out by giving observation sheets given before and after activity to determine an increase of participants' knowledge. Evaluation of participant satisfaction with the activities is also carried out in this service activity. The results of observation sheet assessment and satisfaction survey were obtained the average score of 25 participants before activity was 84 and after was 85.8 with 72% participants satisfied and 28% quite satisfied with the implementation of activity. From this activity, it can be concluded that there is an increase of participants' knowledge in diversifying products from coffee plant.

Keywords: Coffee, Tapak Gedung, Cascara, Service.

Abstrak

Desa Tapak Gedung merupakan desa yang terletak di Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu dengan mata pencaharian utama adalah bertani kopi. Pengolahan kopi di desa ini dilakukan secara konvensional dengan hasil olahan kopi bubuk, kopi tubruk dan produk teh dari ceri biji kopi (cascara). Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan memberikan keterampilan pembuatan masker wajah cascara pada kelompok petani dan kader Desa Tapak Gedung dalam mendiversifikasi produk dari tanaman kopi. Kegiatan ini telah terlaksana pada tanggal 6 – 7 Agustus 2022 dengan jumlah peserta 25 orang. Pelatihan pembuatan masker dilakukan dengan metode demonstrasi pembuatan masker wajah dari kulit biji kopi (cascara) yang telah dijadikan serbuk halus. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan pemberian lembar observasi berupa butir soal yang diberikan sebelum dan sesudah kegiatan untuk mengetahui adanya peningkatan pengetahuan peserta. Evaluasi kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan juga dilakukan pada kegiatan pengabdian ini. Hasil penilaian lembar observasi dan survey kepuasan diperoleh nilai skor rata-rata dari 25 peserta sebelum kegiatan adalah 84 dan setelah kegiatan adalah 85,8 dengan peserta 72% puas dan 28% cukup puas terhadap pelaksanaan kegiatan. Dari pelaksanaan kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan peserta dalam mendiversifikasi produk dari tanaman kopi.

Kata kunci: Kopi, Tapak Gedung, Cascara, Pengabdian.

PENDAHULUAN

Desa Tapak Gedung merupakan salah satu desa yang terletak di Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu yang menjadi desa binaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM). Desa ini memiliki luas daerah lebih kurang 500 Ha. Mayoritas mata pencarian penduduknya adalah bertani (90%) dengan tanaman pertanian adalah kopi jenis Arabika maupun Robusha (Alperi, 2018).

Kopi tanaman perkebunan yang memiliki nilai ekonomi yang baik dipasar nasional maupun internasional. Bagian tanaman ini yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi adalah biji kopi. Ceri kopi melalui beberapa proses dalam pengolahannya setelah pasca panen, salah satunya adalah pengelupasan kulit ceri kopi untuk dipisahkan dengan bagian biji kopi yang akan diolah menjadi bubuk kopi (Masdakaty, 2015).

Kulit kopi yang dipisahkan dan dijadikan minuman teh herbal dikenal dengan nama Cascara. Pemanfaatan cascara di Indonesia belum sepopuler pemanfaatan biji kopi. Sedangkan, di Eropa cascara sudah lama diolah menjadi teh. Cascara memiliki kandungan kimia yang juga baik bagi kesehatan. Cascara mengandung fenol, tannin dan kafein. Kandung fenol dalam kulit cascara memiliki aktivitas sebagai antioksidan yang baik untuk perawatan kulit wajah (Heeger et.al, 2016).

Masker adalah kosmetik yang dapat digunakan sebagai pembersih kulit wajah dapat berupa bubuk, pasta, krim dan gel (Muliyawan dan Suriana, 2013). Pembuatan masker dapat diformulasi dengan bahan herbal untuk meningkatkan manfaat dan membarikan khasiat tertentu pada penggunaannya, seperti sebagai anti acne (jerawat) ataupun sebagai anti penuaan dini (Affonso et.al., 2016; Kemenkes RI,

2015). Kandung polifenol pada cascara dapat berperan sebagai anti penuaan dini (anti *aging*) (Subeki dkk, 2019).

Berdasarkan uraian di atas tim pengabdian mengagas ide memberikan pelatihan pembuatan masker wajah cascara pada petani kopi Desa Tapak Gedung Kabupaten Kepahiang sebagai produk diversifikasi dari tanaman kopi. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan IPTEK para petani kopi dalam pemanfaatan kulit ceri kopi (cascara) selain dapat diseduh menjadi teh herbal juga dapat dijadikan sebagai masker wajah, kosmetik yang berkhasiat sebagai anti penuaan dini. Tim pengabdian juga berharap dari pelaksanaan kegiatan ini selain menambah pengetahuan para petani dalam pemanfaatan hasil pertanian kopi, juga dapat menciptakan peluang usaha baru.

METODE

Metode yang digunakan pada kegiatan PPM ini adalah memberikan pendampingan pembuatan cascara dan masker wajah dari cascara. Pada kegiatan ini masyarakat dibekali ilmu pengetahuan berupa manfaat kopi dan kulit biji kopi dan teknologi yang dapat diaplikasikan dalam pemanfaatan kulit biji kopi menjadi teh dan masker wajah.

Pelatihan pembuatan masker kulit wajah dari cascara diberikan secara demonstratif dan dipraktikkan dengan bimbingan tim pengabdian secara berkelompok, kemudian meminta perwakilan kelompok untuk mempraktekkan kembali.

Masyarakat pada pelatihan dibekali kit pelatihan yang berisi *booklet* pengetahuan tentang manfaat biji dan kulit biji kopi, kosmetik, manfaat masker wajah, cara formulasi masker wajah dari cascara dan pengurusan izin kosmetik ke BPOM. Kit ini dapat mempermudah masyarakat

dalam mempelajari dan mengaplikasikan pelatihan yang telah diberikan.

Selama kegiatan berlangsung tim pengabdian juga mendokumentasikan dan membuat video dokumentasi yang dapat diakses masyarakat melalui link *youtube* prodi atau fakultas. Video ini dapat diakses secara bebas oleh masyarakat lebih luas untuk mengenal manfaat cascara dan formulasinya menjadi masker wajah sebagai produk diversifikasi dari tanaman kopi pada kelompok petani kopi.

Evaluasi kegiatan diukur dengan menggunakan kuisioner untuk melihat peningkatan pengetahuan dari pelatihan/pendampingan yang telah diberikan. Evaluasi dilakukan dengan memberikan kuisioner sebelum dan sesudah pelatihan/pendampingan. Kuisioner yang diberikan berupa sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan kopi, manfaat kulit biji kopi dan pengolahan biji kopi menjadi masker wajah. Hasil pengisian kuisioner sebelum dan sesudah kegiatan dinilai dan ditentukan nilai rata-ratanya. Peningkatan nilai rata-rata kuisioner setelah pelatihan menjadi indikator keberhasilan secara deskriptif terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat dalam mengenal kopi dan mendiversifikasikannya menjadi masker wajah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian dengan judul “Masker Wajah Kulit Biji Kopi Sebagai Produk Diversifikasi Pada Kelompok Petani Kopi Di Desa Tapak Gedung Kepahiang” telah dilaksanakan di Desa Tapak Gedung Kabupaten Kepahiang pada tanggal 6 – 7 Agustus 2022. Kegiatan ini diikuti oleh 25 orang

peserta yang merupakan kader desa dan perwakilan kelompok tani.

Kegiatan ini mendapat sambutan positif dari kepala desa dan masyarakat setempat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam mendiversifikasi tanaman kopi menjadi produk yang bernilai ekonomi. Khusus pada kegiatan ini tim pengabdian memberikan pelatihan pengolahan kulit ceri biji kopi (*cascara*) sebagai masker wajah dan juga memberikan tambahan pelatihan pembuatan teh celup kemasan.

Realisasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian dilakukan di perkarangan rumah Kepala Desa Tapak Gedung di Kabupaten Kepahiang. Kegiatan ini diikuti oleh 25 orang kader desa Tapak Gedung dan Perwakilan kelompok tani.

Kegiatan ini diawali dengan sambutan kepala desa untuk memberikan dukungan positif pelaksanaan kegiatan pengabdian. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan sasaran dalam mendiversifikasi hasil pertanian kopi dengan memberikan pelatihan pada kelompok sasaran. Pada kegiatan ini pelatihan yang diberikan adalah pembuatan masker wajah powder dari kulit ceri kopi (*cascara*) dan pembuatan teh celup.



Gambar 1. Sabutan Kepala Desa Tapak Gedung

Pada kegiatan ini masyarakat juga dibekali materi tentang pengenalan

tanaman kopi dan manfaat cascara kopi serta produk yang ada di pasaran dan juga materi tentang kosmetik, jenis masker, serta cara pemilihan kosmetik yang aman dan perizinan kosmetik. Pemberian materi ini bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan kelompok sasaran.



Gambar 2. Pemberian materi tentang manfaat kopi dan cascara

Pelatihan pembuatan masker dan teh celup dari cascara diberikan pada kelompok sasaran dengan metode demonstrasi. Tim pengabdian terlebih dahulu memberikan demo pembuatan masker dan teh celup, kemudian memberikan kesempatan warga untuk mencoba melakukan pembuatan masker dan teh herbal secara langsung.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan pengabdian dilakukan dengan memberikan lembar observasi pada peserta sebelum dan setelah kegiatan pengabdian. Lembar observasi yang diberikan berupa 10 butir pertanyaan (Terlampir) seputar cascara, kosmetik dan pembuatan masker cascara. Tujuan evaluasi ini adalah untuk mengukur peningkatan pengetahuan kelompok sasaran. Hasil penilaian lembar observasi diperoleh nilai skor rata-rata dari 25 peserta sebelum kegiatan adalah 84 dan setelah kegiatan adalah 85,8.



Gambar 3. Demo pembuatan masker dan teh cascara

Selain mengukur peningkatan pengetahuan sasaran tim juga melakukan *survey* kepuasan. Hasil pengukuran tingkat kepuasan diperoleh 72% peserta puas dan 28% peserta cukup puas terhadap pelaksanaan kegiatan. Dari pelaksanaan kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan kelompok sasaran dalam mendiversifikasi produk dari tanaman kopi dan puas terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian yang diberikan tim.



Gambar 4. Foto produk masker dan teh cascara

Kendala Kegiatan

Adapun kendala/hambatan yang dihadapi tim pengabdian dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah:

1. Sulit menentukan waktu yang tepat untuk melakukan kegiatan pada kelompok tani karena kelompok tani harus membagi waktu kegiatan

bertani dan kegiatan pengabdian, sehingga pada kegiatan ini kami menambah kelompok sasaran adalah kader desa.

2. Terbatasnya tempat kegiatan yang disediakan untuk kegiatan pelatihan dapat berjalan penuh konsentrasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat disimpulkan bahwa cascara atau kulit biji kopi dapat dijadikan bahan produk masker wajah powder dan teh celup herbal. Pelaksanaan kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan kelompok sasaran. Pelatihan ini diharapkan dapat menjadi bekal ilmu untuk mendiversifikasi kopi menjadi produk dapat yang layak jual pada *online market place*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Bengkulu yang memberikan bantuan dana untuk terealisasinya kegiatan Pengabdian Berbasis IPTEK ini. Ucapan terima kasih juga kami tujukan untuk Masyarakat Desa tapak Gedung Kepahiang.

DAFTAR PUSTAKA

Affonso, R.C.L., Voytena, A.P.L., Fanan, S., Pitz, H., Coelho, D.S., Horstmann, A.L., dkk. 2016. Phytochemical Composition, Antioxidant Activity, and the Effect of the Aqueous Extract of Coffee (*Coffea arabica* L.) Bean Residual Press Cake on the Skin Wound Healing. *Oxidative*

Medicine and Cellular Longevity. 2016: 1-2.

Alperi, M. (2018). Penyegaran Diri Di Pegunungan Tapak Gedung Kepahiang 18 Maret 2018. Diakses pada tanggal 27 Maret 2022 dari situs <https://muzanipalperi.wordpress.com/2021/05/21/penyegaran-diri-di-pegunungan-tapak-gedung-kepahiang-18-maret-2018/>.

Heeger, A. Agniezka K.C., Ennio C., Wilfried A. (2016). Bioactives of Coffee Cherry Pulp and Its Utilisation for Production of Cascara Beverage. *Journal Food Chemistry*. 221: 969 – 975

Kemenkes RI. 2015. *Materia Kosmetika Bahan Alam Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. Halaman 296-297.

Masdakaty, Y. (2015). *Mengenal Macam-Macam Proses Pengolahan Kopi*. Diakses tanggal 27 Maret 2022 dari situs <https://ottencoffee.co.id/majalah/>

Mulyawan, D., dan Suriana, N. (2013). *A-Z Tentang Kosmetik*. Jakarta: Elex Media Komputindo. Halaman 137, 172-174.

Subekti, D. D. T. Winanti, P. Nauli, S. H. Rahmawati. (2019). Kandungan Polifenol dan Kualitas Cascara (Teh Ceri Kopi) Fine Robusta Sebagai Rintisan Perusahaan Pemula Berbasis Teknologi. *Telmlplate Jurnal Unila*